

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Pasar modal memiliki peranan penting dalam memfasilitasi kegiatan perekonomian suatu negara. Pasar modal memberikan sarana utama dalam mempertemukan investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dan perusahaan ataupun institusi pemerintah sebagai pihak yang membutuhkan dana. Suatu alternatif investasi yang dapat dilakukan oleh investor dalam rangka memanfaatkan dana yang dimiliki adalah pada saham. Terdapat dua jenis pengembalian yang diharapkan oleh investor ketika melakukan investasi saham, yaitu *capital gain* dan *yield*. *Capital gain* adalah keuntungan yang diperoleh atas selisih antara harga beli dan harga jual saham, sedangkan *yield* merupakan *cash flow* atau arus kas yang dibayarkan secara periodik kepada pemegang saham, biasanya dalam bentuk deviden (Jones, 2002:124).

Deviden akan diterima oleh pemegang saham hanya apabila ada usaha akan menghasilkan cukup kas untuk membagi deviden tersebut dan apabila dewan direksi menganggap layak bagi perusahaan untuk mengumumkan deviden. Deviden merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan (Sundjaja dan Barlian, 2003:437). Jika perusahaan memutuskan membagi keuntungan dalam bentuk deviden maka semua pemegang saham mendapatkan hak yang sama. Namun pembagian deviden untuk pemegang saham preferen lebih diutamakan dari pembagian deviden pemegang saham biasa. Pemegang saham biasa

umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil. Kebijakan dividen yang stabil oleh perusahaan akan memberikan kesan kepada para investor bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (Riyanto, 1995:270). Dalam praktiknya pembagian dividen oleh perusahaan dapat dibedakan dengan berbagai bentuk, suatu bentuk yang paling umum adalah dividen tunai. Dividend tunai bersumber dari aliran kas perusahaan untuk pemegang saham yang secara implisit memberikan informasi tentang kinerja perusahaan saat ini dan akan datang. Dividen tunai yang diharapkan merupakan variabel pengembalian utama yang akan menentukan nilai saham bagi pemillik saham dan investor (Sundjaja dan Barlian, 2003:380).

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan yang penting dilakukan oleh perusahaan dalam manajemen keuangan. Kebijakan ini akan melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan, yaitu antara kepentingan pemegang saham dengan dividennya dan kepentingan perusahaan dengan saldo labanya. Keputusan pembagian dividen merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan dimana manajemen perusahaan sering mengalami kesulitan untuk memutuskan apakah akan membagikan dividennya atau akan menahan laba untuk diinvestasikan kembali pada proyek-proyek dan kegiatan yang menguntungkan bagi perusahaan di masa yang akan datang. Apabila semakin besar tingkat dividen yang dibayarkan, berarti semakin sedikit saldo laba dan akibatnya akan menghambat tingkat pertumbuhan perusahaan (Riyanto, 1995:266). Jika perusahaan ingin menahan sebagian besar dari pendapatan agar tetap di dalam perusahaan, berarti jumlah yang tersedia untuk

membayar dividen semakin kecil. Oleh karena itu diperlukan berbagai pertimbangan bagi perusahaan untuk menentukan langkah kebijakan dividen yang tepat karena manajemen harus memperhatikan kesejahteraan pemegang saham dengan tetap menjaga pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan (Warsono, 2003:207).

Investor melakukan analisis keuangan terhadap investasi yang tersedia termasuk saham. Analisis keuangan memerlukan informasi keuangan dari perusahaan yang berbentuk laporan keuangan agar dapat memprediksi dan menentukan investasi yang memberikan prospek jangka panjang yang menjanjikan bagi investor. Analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena alasan ini dapat dipergunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan. Menurut Sartono (2001:114) tujuan dari analisis rasio keuangan bagi investor adalah sebagai alat untuk mengevaluasi nilai saham dan obligasi berbagai perusahaan. Selain itu juga dapat dipergunakan untuk mengukur adanya jaminan atas keamanan dana yang akan ditanamkan dalam perusahaan. Berdasarkan analisa rasio keuangan dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan (Munawir, 2010:65). Oleh karena itu, analisis rasio keuangan sangat diperlukan oleh investor dalam membuat keputusan mengenai investasi pada suatu perusahaan dan mempertimbangkan bagaimana prospek perusahaan tersebut di masa depan.

Pembagian dividen oleh perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Riyanto (1995:267) faktor yang memengaruhi kebijakan dividen antara

lain, posisi likuiditas perusahaan, kebutuhan dana untuk membayar hutang, tingkat pertumbuhan perusahaan, dan pengawasan perusahaan, sedangkan menurut Rodoni dan Ali (2010:123) faktor-faktor yang mempengaruhi pembayaran dividen adalah likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas. Dalam penelitian ini faktor yang digunakan untuk menguji hal yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah likuiditas (X1), *leverage* (X2), aktivitas (X3), profitabilitas (X4) dan potensi pertumbuhan (X5), sedangkan *dividend payout ratio* (DPR) sebagai variabel dependen (Y) yang merupakan persentase dividen sebagai tujuan yang diharapkan investor. Penelitian mengenai kebijakan dividen yang menggunakan *dividend payout ratio* (DPR) telah banyak dilakukan diantaranya, oleh Simorangkir (2010), Siswanti (2014), Sari dan Sudjarni (2015), dan Permana (2016).

Dalam penelitiannya, Simorangkir (2010) menggunakan variabel posisi kas untuk likuiditas, ROA untuk profitabilitas, DER untuk *leverage*, *firm size* dan *growth potential* terhadap variabel independen yaitu DPR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel secara simultan memiliki pengaruh terhadap DPR, dimana rasio ROA, DER, posisi kas memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan, sedangkan *growth potential* memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Penelitian yang dilakukan Siswanti (2014) pada perusahaan *real estate* dan *property* dengan variabel independen ROI, *debt to total asset* (DTA), *total asset turnover* (TAT) dan EPS menunjukkan hasil bahwa hanya rasio aktivitas yang diprosikan oleh TAT tidak berpengaruh terhadap DPR sedangkan variabel ROI, DTA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap DPR.

Sari dan Sudjarni (2015) dalam penelitiannya menggunakan variabel *current ratio* (CR), DER, ROA dan *growth* menemukan bahwa hanya variabel CR, DER dan *growth* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Permana (2016) menunjukkan bahwa variabel CR dan ROA tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen dan variabel DER, *size* dan *growth* memiliki pengaruh yang signifikan.

Nilai perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan disajikan dalam bentuk persentase merupakan *dividend payout ratio*. Semakin tinggi *dividend payout ratio* akan menguntungkan pihak pemegang saham, namun bagi pihak perusahaan akan memperlemah *internal financial*, karena jumlah laba ditahan yang kecil. Sebaliknya, jika *dividend payout ratio* semakin rendah, maka akan merugikan para pemegang saham (investor) namun *internal financial* perusahaan semakin kuat (Gitosudarmo dan Basri, 2002).

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang segera harus dipenuhi. Posisi kas atau likuiditas merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan dividen. Karena dividen tunai merupakan kas keluar bagi perusahaan, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Riyanto, 1995:267).

Leverage mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Rodoni dan Ali, 2010:123). Perbandingan

hutang yang lebih tinggi terhadap modal dapat diasumsikan bahwa perusahaan harus mendahulukan pelunasan kewajiban dibandingkan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Oleh karena itu semakin tinggi rasio hutang terhadap ekuitas maka pembayaran dividen akan semakin kecil.

Rasio aktivitas yang diproksikan dengan rasio *total assets turnover* menggambarkan perbandingan antara penjualan bersih dan total aktiva. Rasio ini mencerminkan kinerja keuangan perusahaan terhadap efektivitas penggunaan aktiva. Semakin tinggi perputaran aktiva perusahaan maka diasumsikan pendapatan perusahaan akan meningkat, dengan demikian akan mendorong peningkatan dividen yang dibagikan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Hanafi dan Halim (2005:85) rasio profitabilitas sangat bermanfaat bagi kelangsungan perusahaan karena dapat membantu perusahaan untuk mengetahui kontribusi keuntungan perusahaan dalam jangka pendek atau jangka panjang. Oleh karena dividen diambil dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya dividend payout ratio. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Potensi pertumbuhan (*growth potential*) pada perusahaan dapat dilihat melalui peningkatan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara potensi pertumbuhan perusahaan dan kebijakan dividen dapat menjelaskan

bahwa semakin bertumbuh perusahaan maka pembayaran dividen akan semakin kecil. Pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi kebijakan dividen dimana dengan tingkat pertumbuhan yang cepat, kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhan tersebut juga akan semakin besar dan perusahaan biasanya lebih memilih untuk menahan labanya daripada dibayarkan sebagai dividen sehingga *dividend payout ratio* menjadi rendah (Riyanto, 1995:268)

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan sektor manufaktur. Industri manufaktur merupakan industri yang paling mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, industri manufaktur merupakan industri yang paling banyak membagikan dividen selama periode 2013 hingga 2015 jika dibandingkan dengan sektor lain pada Bursa Efek Indonesia yaitu dari total 143 perusahaan manufaktur yang terdaftar terdapat 49 perusahaan yang membagikan dividen secara rutin. Oleh karena itu masyarakat atau investor menaruh kepercayaan dengan menanamkan dananya kepada perusahaan manufaktur dengan mengharapkan adanya pembayaran dividen yang konsisten.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena ingin menguji kembali dan membuktikan penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten, selain itu peneliti ingin memberikan data yang terbaru sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data yang relevan bagi pihak-pihak lain yang membutuhkan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas maka judul yang diketengahkan dalam penelitian ini adalah **Pengaruh Likuiditas, Leverage,**

# **Aktivitas, Profitabilitas dan Potensi Pertumbuhan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

## **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka perumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah rasio likuiditas mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan?
- b. Apakah rasio leverage mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan?
- c. Apakah rasio aktivitas mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan?
- d. Apakah rasio profitabilitas mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan?
- e. Apakah potensi pertumbuhan mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan?

## **1.3.Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian yaitu:

- a. Untuk menguji pengaruh rasio likuiditas terhadap kebijakan dividen perusahaan.
- b. Untuk menguji pengaruh rasio leverage terhadap kebijakan dividen perusahaan.
- c. Untuk menguji pengaruh rasio aktivitas terhadap kebijakan dividen perusahaan.
- d. Untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas terhadap kebijakan dividen perusahaan.

- e. Untuk menguji pengaruh potensi pertumbuhan terhadap kebijakan dividen perusahaan.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian yaitu:

- a. Bagi penulis penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap dividen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penulisan skripsi ini merupakan latihan bagi penulis untuk mengembangkan potensi dalam bidang penulisan.
- b. Bagi bidang akuntansi dan keuangan penelitian ini dapat memberikan bukti empiris dan referensi dalam pengembangan ilmu mengenai kebijakan dividen.
- c. Bagi praktisi penelitian ini sebagai salah satu acuan pengambilan keputusan oleh pihak manajemen apakah laba akan diberikan pada investor, ditahan, atau untuk reinvestasi internal perusahaan. Bagi investor, calon investor, analis dan pemerhati investasi hasil penelitian ini dapat memberikan pedoman dalam membuat keputusan investasi terkait dengan pengembalian berupa dividen.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bagian dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## BAB II: Landasan Teori

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang mendukung perumusan hipotesis, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, dan hipotesis penelitian.

## BAB III : Metode Penelitian

Bab ini membahas mengenai jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, variable penelitian dan metode analisis.

## BAB IV : Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi mengenai hasil dan analisis penelitian yang menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.

## BAB V : Penutup

Berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Pada bab ini juga dijelaskan keterbatasan dan saran-saran dari penelitian.

